

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Duta Karya Kudus

1. Sejarah SMK Duta Karya Kudus

SMK Duta Karya Kudus pertama kali dirancang pada pertengahan tahun 2007 dan pada waktu itu juga sudah mulai diurus mengenai perijinan oprasionalnya oleh Yayasan Panca Purnama yang memiliki yang berakte notaris No 10 Tahun 2006 SMK Duta Karya memperoleh ijin operasional dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kudus Nomor 421.5/143/14.03/2008 tanggal 22 Januari 2008, kemudian menerima calon siswa dan resmi beroperasi pada bulan juli 2008 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20341349 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 322031907015. Dan pada tahun 2011 SMK Duta Karya telah terakreditasi dan menerapkan SMM:ISO 9001:2008.

SMK Duta Karya Kudus didirikan pertama kali dengan sebuah pertimbangan dari Yayasan Panca Purnama mengenai perkembangan dalam dunia usaha maupun industri pada bidang Farmasi, kimia industri, Analis Kesehatan, obat tradisional, makanan-minuman dan kosmetik yang akhir-akhir ini cukup menggembirakan. Perkembangan ini sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kesehatan, obat-obat tradisional, kosmetik, makanan dan minuman yang aman dikonsumsi dan memiliki formulasi yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan pada masyarakat pada umumnya, dengan adanya hal tersebut dapat diartikan mengenai kebutuhan akan sumber daya manusia dibidang tersebut juga sangat tinggi, maka Yayasan Panca Purnama berusaha mengambil peran dalam upaya penyiapan SDM yang memiliki kompetensi bidang farmasi, kimia industri dan analis kesehatan dengan mendirikan SMK Duta Karya.

Pada tahun 2012 SMK Duta Karya mengembangkan lagi sarana-prasarana dengan mendirikan kampus II yang beralamat di Jalan Sosrokartono KM. 2,5 Kudus yang telah di tempati mulai bulan Juli 2012. Atas desakan dan

permintaan berbagai pihak termasuk dunia kerja, SMK duta karya membuka jurusan analisis kesehatan.

2. Profil SMK Duta Karya Kudus

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMK Duta Karya Kudus
- 2) Alamat Sekolah
 - Jalan : Jl. Sosrokartono Km.2
 - Desa : Panjang
 - Kecamatan : Bae
 - Kabupaten : Kudus
 - Provinsi : Jawa Tengah
 - Kode Pos : 59326
- 3) No. Telephon : (0291) 444726 / 444727
- 4) Email : smkdutakarya_kudus@yahoo.com
- 5) Web : www.smkdutakaryakudus.sch.id
- 6) NPSN : 20341349

c. Letak geografis

SMK Duta Karya Kudus merupakan

3. Struktur Organisasi

Saat ini SMK Duta Karya Kudus dikepalai oleh Dr. Muhammad Tho'at, M.MKes. dengan waka kesiswaan Syaiful Amin, SE., S.Pd serta waka kurikulum yaitu Sri Suswati, S.Pd, serta memiliki 3 staf TU sekolah dan bendahara, selain itu perangkat lain sekolah yang melengkapi yaitu tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk melihat lebih rinci lagi terdapat pada halaman lampiran.

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Terbentuknya generasi yang unggul dalam prestasi, professional dalam kerja dan santun dalam perilaku”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi yang berkualitas.
- 2) Mengembangkan sikap jujur, disiplin, produktif, inovatif, professional dan mandiri dalam hidup untuk mencapai kesejahteraan lahir batin.

c. Tujuan

Adapun tujuan Penyelenggaraan Pembelajaran SMK Duta Karya Kudus adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pengetahuan serta ketrampilan siswa khususnya dibidang iptek farmasi, kimia industry dan analisis kesehatan agar siswa mampu bekerja pada bidang dan dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi.
- 2) Siswa SMK Duta Karya Kudus diharapkan berwawasan ketrampilan, iptek serta imtaq secara terpadu
- 3) Meninagkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.
- 4) Menjadikan SMK Duta Karya Kudus ini sebagai Sekolah Menengah Kejuruan rujukan dalam pendidikan imtaq dan iptek bagi sekolah lainnya.

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan di sekolah, tugas pendidik yaitu berusaha untuk mencapai apa yang menjadi tujuan sekolah yaitu dengan menjadikan peserta didik yang memiliki kompetensi serta keterampilan secara professional sesuai dengan bidang meraka dan dapat mengantarkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi sesuai dengan bidang keahlian yang mereka inginkan.

5. Kurikulum SMK Duta Karya Kudus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan mengacu pada Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimana salah satunya adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai acuan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Guna pencapaian SKL, dalam kalender pendidikan SMK Duta Karya Kudus dilaksanakn Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) baik di Industri Farmasi, Obat Tradisional,

makanan, minuman dan kosmetik, serta di Instalasi Apotek, Puskesmas, Rumah sakit untuk jurusan farmasi, untuk jurusan kimia industri dilaksanakan PRAKERIN pada industri kimia, kertas, percetakan, rokok, minyak tekstil sedangkan untuk jurusan analisis kesehatan bertempat di laboratorium kesehatan, klinik, puskesmas, rumah sakit, tempat praktek dokter dll.

Pengembangan kurikulum SMK Duta Karya disusun agar dapat tercapai Target-target penyelenggaraan pembelajaran SMK Duta Karya Kudus, diantaranya sebagai berikut:

- a. Diterimanya lulusan SMK Duta Karya Kudus di Perguruan Tinggi dan di dunia usaha yang berkualitas.
 - b. Diperolehnya prestasi yang memuaskan alumnus SMK selama diperguruan tinggi dan di dunia usaha.
 - c. Terciptanya kehidupan yang religius dilingkungan sekolah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah dan kebebasan berkreasi.
- 6. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik di SMK Duta Karya**

- a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai unsur pokok yaitu adanya pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Adapun jumlah dari pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Duta Karya Kudus berjumlah 44 untuk lebih rincinya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Data tentang Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Duta Karya Kudus

No	Pengelola	L	P	Jumlah
1.	Tenaga Pendidik			
	a. Guru semua jurusan	19	25	44
	b. Guru Bimbingan dan Konseling	1	2	3
2.	Tenaga Kependidikan			
	a. Staf Tata Usaha	1	3	4
	b. Pustakawan	-	1	1

	c. Koperasi	-	1	1
	d. Penjaga Sekolah	2	-	2

b. Peserta Didik

Peserta didik di SMK Duta Karya Kudus berasal dari beberapa daerah seperti wilayah kudus, pati, demak, jepara dan semarang dan peserta didik yang bersal dari luar wilayah kudus mondok di yayasan milik sekolah. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di SMK Duta Karya Kudus berjumlah 596 peserta didik yang terdiri dari 151 peserta didik kelas X, 202 peserta didik kelas XI dan 243 peserta didik kelas XII.

7. Sarana dan Prasarana di Sekolah

Layaknya sekolah menengah kejuruan pada umumnya, maka SMK Duta Karya memiliki bangunan lantai tiga dan memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai untuk keperluan kegiatan sekolah. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan sekolah baik dalam hal pembelajaran maupun praktik sesuai dengan kejuruan yang ada di sekolah yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai akan membantu mempermudah kesuksesan kegiatan pembelajaran maupun praktek yang ada di sekolah. SMK Duta Karya Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan kegiatan sekolah, diantaranya adalah:

a. Sarana di SMK Duta Karya Kudus

- 1) Tersedianya format dalam persiapan pembelajaran teori, buku catatan harian, daftar hadir untuk peserta didik, daftar hadir untuk guru, daftar nilai, daftar praktek untuk peserta didik dan perlengkapan administrasi lainnya.
- 2) Tersedianya tempat praktik untuk setiap jurusan di sekolah.
- 3) Tersedianya perlengkapan administrasi seperti alat tulis, komputer jaringan, agenda surat masuk ataupun surat keluar, blangko surat dan lain-lain.

- 4) Tersedianya audio visual, jaringan internet, peralatan pada laboratorium praktik dan peralatan elektronik lainnya.
- b. Prasarana di SMK Duta Karya Kudus
- Prasarana yang ada di SMK Duta Karya Kudus adalah sebagai berikut :
- 1) Ruang teori
 - 2) Laboratorium resep
 - 3) Laboratorium farmakognosi
 - 4) Laboratorium kimia analisa
 - 5) Laboratorium industry kimia
 - 6) Laboratorium Analisa kesehatan
 - 7) Laboratorium komputer
 - 8) BKK (Bursa Kerja Khusus)
 - 9) Simulasi apotek
 - 10) Lapangan olahraga
 - 11) Kelas atlet
 - 12) Asrama
 - 13) Pondok pesantren
 - 14) Mini klinik (UKS)
 - 15) Koperasi⁴⁵

B. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka pemaparan mengenai data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: (1) mengenai pemaparan data pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal yang dilakukan dengan cara daring menggunakan media google meet di kelas XII TLM B SMK Duta Karya Kudus, (2) pemaparan data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan cara daring menggunakan media google meet di kelas XII TLM B SMK Duta Karya Kudus, (3) pemaparan mengenai efektifitas pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan cara daring menggunakan media google meet di kelas XII TLM B SMK Duta Karya Kudus.

⁴⁵ Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana SMK Duta Karya Kudus, pada tanggal 3 September 2021 pukul 11.39

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal melalui Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet pada Siswa Kelas XII TLM B SMK Duta Karya Kudus

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMK Duta Karya Kudus diketahui bahwa bimbingan dan konseling klasikal di kelas XII merupakan salah satu mata pelajaran yang terjadwal, bimbingan konseling klasikal yang terjadwal di SMK Duta Karya Kudus hanya ada di kelas XII. Hal tersebut dilakukan untuk dapat membantu peserta didik dalam menyiapkan diri kedepannya sebelum berkarir ataupun melanjutkan keperguruan tinggi. Pada masa sekarang dengan adanya pandemi covid 19 ini yang mengharuskan semua peserta didik untuk dapat melakukan pembelajaran dari rumah atau dilakukan dengan sistem daring begitu pula dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal yang dilakukan di SMK Duta Karya Kudus pada saat ini dilaksanakan dengan menggunakan sistem daring dengan menggunakan media google meet. Adapun hasil penelitian lapangan meliputi beberapa hal diantaranya yaitu:

a. Latar Belakang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal Menggunakan Media Google Meet

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling klasikal dengan menggunakan sistem daring sudah dimulai pada masa awal adanya pandemi covid 19, dimana semua kegiatan peserta didik diharuskan dilaksanakan melalui daring hal tersebut dikarenakan adanya aturan pemerintah untuk mewajibkan semua sekolah untuk dapat melakukan pembelajaran dari rumah dan semua kegiatan pembelajaran disekolah dilakukan dengan daring. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari Zaenal Muslimin, selaku guru bimbingan dan konseling kelas XII di SMK Duta Karya Kudus yang mengungkapkan mengenai latar belakang dilaksanakannya bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring yaitu:

“Latar belakang adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring yaitu adanya pandemi covid 19 dimana semua sekolah diharuskan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring termasuk bimbingan dan konseling klasikal sesuai dengan anjuran pemerintah” (WPS1, 18-26)

Pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring ini sudah dimulai sejak 2020 sejak adanya pandemi virus covid 19, semenjak adanya pembatasan kegiatan yang melibatkan banyak orang atau adanya kegiatan pembatasan sosial dan aturan kemendikbud mengenai belajar dari rumah menjadikan semua kegiatan siswa di SMK Duta Karya dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi. Hal tersebut juga dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan sistem daring dan memanfaatkan aplikasi pendukung. Pada masa pendidikan baru tahun 2021 ini pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal ini dilaksanakan melalui aplikasi google meet. Pemaparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Zaenal Muslimin, selaku guru bimbingan dan konseling kelas XII di SMK Duta Karya Kudus yang menjelaskan bahwa:

“Pada masa pandemi sekolah melakukan pembelajaran dengan sistem daring, penggunaan aplikasi google meet di SMK Duta Karya merupakan kebijakan dari pihak sekolah. Kebijakan penggunaan google meet berdasarkan pada saran mengenai aplikasi google meet yang dirasa dapat membantu pelaksanaan pembelajaran dan berdasarkan hasil evaluasi penggunaan aplikasi sebelumnya belum efektif sehingga semua kegiatan pembelajaran sekolah menggunakan google meet pada tahun ajaran baru.” (WPS1,31-42)

Penggunaan aplikasi google meet ini baru dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2021. Adanya pemanfaatan aplikasi google meet sudah

dipertimbangkan untuk penggunaannya juga merupakan peraturan dari sekolah untuk penggunaan media google meet, hal tersebut berdasarkan pada hasil evaluasi mengenai beberapa aplikasi sebelumnya yang digunakan namun dirasa kurang efektif sehingga digunakanlah aplikasi google meet ini untuk dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling klasikal melalui media google meet. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nolita Alisyia selaku peserta didik kelas XII TLM B yang menyatakan bahwa:

“Pada tahun ajaran baru tahun 2021 aplikasi google meet digunakan sebagai media untuk melakukan pembelajaran secara daring.”
(WPS6, 17-20)

Penggunaan aplikasi google meet dalam pembelajaran daring merupakan peraturan sekolah yang baru diterapkan pada tahun pembelajaran baru tahun 2021 di SMK Duta Karya Kudus. Mengenai peraturan mengenai aplikasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring dipaparkan pada peraturan penggunaan google meet sebagai berikut:

1) Peraturan dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet

Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal menggunakan media daring menggunakan google meet yang telah ditetapkan sekolah untuk digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran sekolah, hal tersebut sesuai dengan pemaparan Zaenal Muslimin, selaku guru bimbingan dan konseling kelas XII di SMK Duta Karya Kudus yang menjelaskan bahwa:

“Peraturan mengenai penggunaan google meet dari sekolah didasarkan pada adanya masukan dan beberapa pertimbangan lain-lain tapi setelah ada masukan aplikasi

wajib sebelumnya memang pertimbangan lain dari tapi setelah adanya masukan karena akhirnya sekolah memutuskan untuk memakai Google Meet sebagai media untuk video call dalam pembelajaran daring di sekolah.” (WPS1,45-52)

Berdasarkan pernyataan tersebut penggunaan aplikasi google meet merupakan aplikasi yang telah ditetapkan disekolah untuk digunakan pendidik dan peserta didik untuk dapat melakukan pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring, penggunaan google meet ini merupakan rekomendasi sekolah setelah adanya masukan serta pertimbangan mengenai aplikasi google meet, selain itu adanya hasil evaluasi pada aplikasi sebelumnya yang menyatakan kurang efektif sehingga google meet digunakan di SMK Duta Karya Kudus untuk media pembelajaran daring.

Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dilakukan dengan sistem daring menggunakan media google meet peserta didik diharuskan bergabung dengan menggunakan akun pribadi dalam mengakses google meet, hal tersebut sesuai dengan pemaparan Zaenal Muslimin, selaku guru bimbingan dan konseling kelas XII di SMK Duta Karya Kudus menyatakan bahwa:

“Peraturan mengenai penggunaan google meet dari sekolah didasarkan pada adanya masukan dan beberapa pertimbangan lain-lain tapi setelah ada masukan aplikasi wajib sebelumnya memang pertimbangan lain dari tapi setelah adanya masukan karena akhirnya sekolah memutuskan untuk memakai Google Meet sebagai media untuk video call dalam

pembelajaran daring di sekolah”
(WPS1,45-52)

Selanjutnya beliau menjelaskan kembali bahwa:

“Peraturan dalam mengikuti kegiatan di google meet yang terpenting hadir dengan akun yang mereka punyai karena adanya hambatan yang berkaitan dengan fitur dalam aplikasi seperti ketika kamera on malah justru suaranya tidak bagus jadi saya lebih percaya akun hadir sehingga kita tanya ada komunikasi.” (WPS1, 267-273)

Dari pemaparan tersebut pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring menggunakan media google team tidak memiliki peraturan yang membeberatkan peserta didik dalam pemberian layanan melalui google meet dengan sistem daring peserta didik hanya perlu mengikuti pelaksanaan dengan bergabung dengan kelas pada google meet melalui akun pribadi mereka.

“Cukup hadir dan megikuti diskusi kelas dengan baik untuk pengelolaan kamera itu tidak dilakukan karena kalau kameranya dinyalakan kualitas suaranya menjadi buruk Selain itu untuk untuk microphone hanya dinyalakan bagi yang berkesempatan berbicara.” (WPS10, 22-28)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan menggunakan media google meet merupakan peraturan darim sekolah yang dilakukan untuk dapat membantu memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah pada masa pembelajaran daring. Disini dijelaskan juga bahwa dalam pelaksanaannya peserta didik cukup hadir dengan menggunakan akun pribadi mereka untuk bergabung dalam kelas pada google meet karena

dalam pelaksanaannya jika kamera peserta didik dinyalakan bersamaan akan mempengaruhi kualitas audio sehingga, pada pelaksanaan menggunakan media google meet kamera peserta didik tidak dinyalakan dan microfon dinyalakan saat memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Dengan adanya hal tersebut dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling menggunakan media daring google meet hanya memiliki peraturan dengan peserta didik yang hadir dengan akun pribadi yang mereka miliki.

b. Tata Laksana Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet

Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring menggunakan media google meet memiliki tata laksana pada pelaksanaannya yang didalamnya mencakup beberapa kategori didalamnya yang bersangkutan mengenai jadwal pelaksanaan, bidang layanan yang diberikan, mengenai proses pada pemberian layanan dan mengenai layanan BK yang diberikan pada pelaksanaannya untuk penjelasan lebih rincinya terdapat pada penjelasan berikut ini:

1) Jadwal Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet

Pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring menggunakan media google meet ini dijadwalkan pada mata pelajaran sehingga menjadi mata pelajaran wajib. Berikut ini pernyataan Zaenal Muslimin selaku guru bimbingan dan konseling kelas XII di SMK Duta Karya, sebagai berikut:

“Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah kalau bimbingan konseling sendiri itu memang rutin karena kelas 12 ini kan ada 9 Jadi udah 1 kali

pertemuan di kelas masing-masing setiap minggunya.” (WSP1, 144-148)

Kemudian beliau menambahkan bahwa:

“Kalau untuk di kelas TLM B kita terjadwal setiap minggunya ada pertemuan satu minggu sekali dan di kelas TLM B ini memiliki jadwal hari Jumat di jam pertama yang dimulai dari jam 7 sampai jam 8.30.” (WPS1, 150-154)

Berdasarkan pemaparan beliau pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling klasikal dilakukan sesuai dengan jadwal yang diberikan sekolah, dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling klasikal kelas TLM B pemberian layanan BK memiliki jadwal disetiap hari jum'at jam pertama yang dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.30, hal tersebut dibenarkan dengan adanya pernyataan dari peserta didik kelas TLM B sebagai berikut:

“Iya masuknya di mata pelajaran kak setiap hari jum'at di jam pertama dari jam 7 sampai 8.30.” (WPS3, 14-16)

Selaras dengan data hasil observasi bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling klaiskal pada kelas XII TLM B dilaksanakan pada jam pertama yang dimulai pukul 07.00-08.30 pada hari jum'at disetiap minggunya.

Berdasarkan hasil pernyataan dan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal di SMK Duta Karya Kudus dilakukan berdasarkan jadwal yang diberikan sekolah dan untuk kelas TLM B memiliki jadwal pelaksanaan dihari jum'at dijam pertama. Sesuai dengan hasil dokumentasi dan observasi juga menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal pada kelas XII TLM B dilaksanakan pada setiap hari jum'at dijam pertama yang dimulai

pada pukul 07.00-08.30. pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal ini dilakukan dengan menggunakan media google meet dimana ada room khusus untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dapat diikuti oleh semua siswa dikelas TLM B.

2) **Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet**

Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal secara daring menggunakan aplikasi google meet di SMK Duta Karya terdapat proses dalam pemberian layanannya sesuai dengan pemaparan Zaenal Muslimin selaku guru bimbingan dan konseling kelas XII di SMK Duta Karya yang menjelaskan, sebagai berikut:

“Berdasarkan jadwalnya kita masuk di jam pertama kita awali dengan berdoa supaya diberikan kelancaran dalam pembelajaran dan mendapat manfaat serta anak anak diberikan sedikit wawasan informasi sebelum kita masuk ke layanan berikutnya kemudian diadakan tanya jawab mengenai bagaimana kabar mereka supaya mereka juga merasa dipedulikan dan lebih care lalu kemudian mengadakan informasi mengenai materi kemudian ada tanya jawab atau pemberian tugas kemudian kita evaluasi diakhir dengan mengulas apa yang menjadi point dari pembahasan, selain itu menyesuaikan jika dibutuhkan refresh kita bermateri semacam vidio motivasi meyesuaikan.” (WSP1, 157-173)

Kemudian beliau menambahkan bahwa:

“Need asesmen kita lakukan di awal pemberian layanan melalui angket daring kita menggunakan google form yang berisi mengenai pertanyaan menyangkut

kebutuhan peserta didik dari setiap kelas dan disediakan tempat identitas dari setiap peserta didik.” (WSP1, 187-193)

Berdasarkan pemaparan diatas proses pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring menggunakan media google meet dilakukan dengan asmen kebutuhan kepada peserta didik melalui google form untuk mengetahui kebutuhan peserta didik agar pemberian layanan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada pelaksanaannya bimbingan dan konseling klasikal menggunakan media google meet dilakukan dengan diawali dengan berdoa bersama, absensi dan mencairkan suasana dengan menanya kabar kepada peserta didik selanjutnya guru bimbingan dan konseling memberikan informasi yang dilanjutkan dengan diskusi dan pemberian informasi kepada peserta didik.

Pernyataan mengenai proses pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal juga dipaparkan oleh indah Wulandari selaku peserta didik kelas XII TLM B yang menyebutkan:

“Prosedur pelaksanaannya yaitu pertama nanti kita masuk di Link yang udah di-share grup guru BK ke grup kelas terus meminta izin untuk masuk telah masuk biasanya guru BK memulai dengan berdoa kemudian absensi terus pemberian materi tanya jawab dan pengakhiran. (WPS10, 35-41)

Selain itu dalam pernyataan lain mengenai proses pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring menggunakan media google meet dipaparkan oleh Fahrissa Amelia Irawati sebagai berikut:

“Yang pertama memasuki link telah dibagikan dari guru BK kemudian meminta izin untuk bergabung setelah bergabung dan kelas dimulai yang pertama

yaitu kita berdoa bersama,absensi dan guru BK menanyakan mengenai kabar setelah itu guru BK memberikan informasi dilanjutkan dengan diskusi dan penutup serta penarikan kesimpulan dan keluar dari grub setelah dipersilahkan.”(WPS9, 15-24)

Kemudian Ardeeva Dwi P juga memaparkan bahwa:

“Biasanya itu dilakukan dengan salam absensi tanya tanya kabar juga setelah itu biasanya dikasih materi lalu ada tanya jawab trus dijelaskan intinya kemudian penutup salam selesai.” (WPS5, 15-19)

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi pada Jum’at 3 September 2021 mengeni prosedur saat pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan menggunakan google meet yaitu guru bimbingan dan konseling membuat kelas dalam google meet kemudian membagikan link untuk peserta didik dapat bergabung dalam kelas, kemudian peseta didik akan bergabung dengan tautan link dan meminta ijin untuk masuk dalam kelas meet dan akan masuk jika sudah diijinkan guru BK melalui aplikasi google meet.

Berdasarkan hasil Hasil observasi juga menunjukkan prosedur pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal saat sudah dimulai dalam kelas meet yaitu guru BK membuka kelas dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama, setelah itu melakukan absensi dan menyapa peserta didik kemudian guru BK menjelaskan mengenai prosedur layanan dan memberikan tugas kepada peserta didik mengenai materi yang dibahas pada hari itu yaitu mengenai belajar efektif dan guru BK memberikan waktu untuk peserta didik mencari jawaban dan setelah waktunya habis dilanjutkan diskusi tanya jawab penutup dengan

kesimpulan dan mempersilahkan peserta didik untuk keluar dari kelas meet.⁴⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling setelah adanya asesmen kebutuhan yang dijelaskan guru BK, kemudian memberikan layanan melalui aplikasi google meet yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling membuat kelas pada google meet pada jadwal kelas kemudian membagikan link pada grub kelas agar peserta didik mengikuti kegiatan melalui google meet. Setelah kelas sudah siap guru bimbingan dan konseling memberikan layanan yang dimulai dengan berdoa, absensi serta menyapa peserta didik, pemberian materi/penugasan dilanjutkan dengan diskusi kelas dan penarikan kesimpulan serta pemberian informasi kepada peserta didik dan diakhiri dengan pesan dan berdoa kemudian peserta didik keluar dari kelas dalam google meet.

3) Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet

Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dalam sistem daring menggunakan media google meet memiliki bidang layanan yang diberikan, hal tersebut sesuai dengan penjelasan Zaenal Muslimin selaku guru bimbingan dan konseling kelas XII di SMK Duta Karya yang menjelaskan, bahwa:

“Pemberian tugas kepada peserta didik menyesuaikan dengan kebutuhan sebelum pembelajaran secara menyeluruh kita mulai kita mengadakan assessment semacam pertanyaan apasih yang mereka

⁴⁶ Hasil observasi, Pelaksanaan Bimbingan dan konseling di SMK Duta Karya Kudus, pada tanggal 3 September 2021

butuhkan informasi yang mereka inginkan jadi setidaknya kita tau, tidak jauh contohnya dari pribadi belajarnya dari sosialnya bahkan porsinya lebih banyak ke karir karena memegang sudah kelas 12 pemberian klasikal itu diupayakan dan dibanyakan porsinya di kelas 12 sehingga lebih banyak tema atau informasi tentang karir tapi tidak menutup kemungkinann ada problem pribadi belajar sosialnya mungkin tetep kita berikan contoh misalnya ada ketika mereka masih bingung tentang cara belajar yang efektif dan efisien serta menyenangkan itu seperti apa kita berikan informasi terus kemudian kita pancing anak anak untuk ikut mencari mengenai informasi tersebut dan juga anak anak sudah melakukan.” (WPS1, 144-148) Jadi dapat disimpulkan berdasarkan pernyataan diatas bahwa pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal guru bimbingan dan konseling memberikan layanan sesuai kebutuhan peserta didik baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir meskipun disini pemberian layanannya lebih dominan kepada layanan karir yang dibutuhkan peserta didik. Meskipun begitu peserta didik juga memberikan layanan dalam bidang belajar misalnya untuk membantu peserta didik agar dapat belajar efektif sesuai dengan diri mereka.

Pernyataan mengenai bidang layanan bimbingan dan konseling klasikal serupa juga di sampaikan oleh Melanie Wijawa bahwa:

“Pelaksanaannya biasanya berkaitan dengan pemberian informasi mengenai karir lanjutan pemain belajar yang efektif mengenai sosial kemasyarakatan biasanya ada penugasan untuk mengetahui sesuatu yang berkaitan dengan diri kita seperti

bagaimana cara belajar yang efektif.”
(WPS8, 19-25)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal di SMK Duta Karya Kudus dalam pelaksanaan terdapat empat bidang BK yang diberikan dalam layanannya baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir, hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik.

4) Layanan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet

Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal di SMK Duta Karya Kudus terdapat beberapa layanan yang diberikan kepada peserta didik hal ini sesuai dengan pernyataan Zaenal Muslimin selaku guru bimbingan dan konseling kelas XII di SMK Duta Karya yang menjelaskan, sebagai berikut:

“Layanan dalam pemberian informasi ada komunikasi tanya jawab juga diselipi beberapa tugas supaya anak juga bisa merespon apa yang kita berikan berupa informasi tersebut jadi anak tidak hanya menerima informasi tetapi juga berusaha untuk mencari informasi kita juga mengadakan sharing diskusi kita ada diskusi sharing tanya jawab ketika ada materi yang yang kita butuhkan yaitu mengolah informasi.” (WPS1, 77-87)

Selanjutnya beliau juga menambahkan bahwa:

“Layanan yang diberikan seputar karir, belajar seperti pada layanan hari ini mengenai bagaimana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga anak anak terpancing untuk mengetahui informasi mengenai belajar yang efektif.” (WPS1, 176-184)

Jadi pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring menggunakan media google meet terdapat pemberian layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik, pemberian layanan informasi ini disesuaikan dengan informasi yang sedang dibutuhkan peserta didik baik mengenai belajar yang efektif maupun mengenai karir. Selanjutnya beliau juga memaparkan bahwa:

“Banyak peserta didik yang masih mengalami kebingungan setelah lulus nanti padahal sebenarnya banyak pilihannya, sehingga itu menjadi titik point kami untuk dapat membantu mengarahkan peserta didik agar tidak mengalami kebingungan setelah mereka lulus nanti meskipun melalui daring ya tetap kita usahakan memberikan banyak informasi mengenai karir.” (WPS1, 328-336)

Selanjutnya beliau juga memaparkan bahwa:

“Dalam konseling klasikal permasalahan anak anak yang diselesaikan dalam kelas mengenai permasalahan kebingungan untuk study lanjut ataupun karir bekerjanya nanti dibidang apa kalau sudah lulus, jadi kita selesaikan permasalahan tersebut melalui klasikal dengan memberikan informasi mengenai jurusan yang bisa mereka ambil saat study lanjut nanti atau bidang pekerjaan apa saja nanti yang dapat mereka lakukan.” (WPS1, 131-140)

Jadi kesimpulan dari penjelasan diatas adalah guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan karir kepada peserta didik dan memberikan layanan konseling klasikal yang membantu peserta didik dalam menghadapi kebingungan mengenai karir kedepan mereka setelah lulus. Pernyataan

tersebut sesuai dengan penjelasan oleh Fahriza Amelia Irawati peserta didik kelas XII TLM B yang menyatakan bahwa:

“Kalau dalam pelaksanaannya Biasanya pembahasannya mengenai kebingungan setelah lulus nanti kalau telah lulus itu pengennya Seperti apa itu masih pada bingung kemudian guru bimbingan dan konseling memberikan arahan kalau mau studi lanjut itu bisa ambil di jurusan seperti perawat dan apa terapi atau dan lain sebagainya nanti kalau bekerja bisa di laptop jelek bisa di apotek atau di tempat-tempat yang berkaitan dengan jurusan.” (WPS9, 28-39)

Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan Rita Tiara Aprilia yang memaparkan bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal banyak memberikan informasi mengenai cara belajar efektif mengenai kedisiplinan dalam masyarakat mengenai bimbingan karir misal ada yang masih bingung mengenai jurusan Kami nanti dibantu untuk diberikan informasi.” (WPS11, 23-29)

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring menggunakan media google meet memberikan layanan bimbingan dan konseling yang mencakup pada layanan informasi terkait pribadi, belajar, sosial serta karir, bimbingan karir dan konseling klasikal.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal Menggunakan Media Google Meet pada Siswa Kelas XI di SMK Duta Karya Kudus

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di SMK Duta Kudus diketahui bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan

dan konseling klasikal dengan sistem daring menggunakan media google meet pada siswa kelas XII TLM B SMK Duta Karya Kudus yang meliputi beberapa hal berikut ini, diantaranya:

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang berpengaruh mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring menggunakan media google meet, berdasarkan data hasil dokumentasi dan wawancara pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan google meet ini memiliki beberapa faktor pendukung, hal tersebut diungkapkan oleh Zaenal Muslimin selaku guru bimbingan dan konseling kelas XII di SMK Duta Karya, sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan daring seperti disediakannya komputer dan wifi disekolah, aplikasi google meet ini bisa menyesuaikan dengan baik untuk perangkat penggunaanya baik itu melalui HP, laptop dan lain sebagainya, ruangan yang sepi untuk mendukung daring, disediakannya lab computer untuk peserta didik yang tidak memiliki perangkat yang tidak mendukung, dulu pernah diberi bantuan kuota untuk peserta didiknya namun itu hanya beberapa kali karena keterbatasan jadi sekarang sudah dihentikan itu juga kan termasuk faktor untuk anak anak mengikuti layanan dengan daring ini.” (WPS1, 290-302)

Berdasarkan pernyataan tersebut faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring menggunakan media google meet memiliki faktor pendukung dalam aplikasi yang mudah digunakan oleh peserta didik, adanya lab komputer bagi peserta didik yang membutuhkan dan sempat adanya bantuan kuota pada peserta didik untuk

mendukung peserta didik mengikuti kegiatan daring, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung disini yaitu mengenai perangkat yang mendukung adanya pelaksanaan dengan media daring google meet. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nolita Alisyia sekalu peserta didik di kelas XII TLM B bahwa:

“Untuk faktor pendukungnya aplikasi yang mendukung dalam penggunaannya di perangkat atau HP dan kuota yang diperlukan untuk mengikuti kelas daring.” (WPS6, 32-35)

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan ada pernyataan lain dari Al Filda Putri S mengungkapkan bahwa:

“Adanya kuota internet untuk bergabung dalam google meet dan suasana yang mendukung dalam mengikuti kegiatan daring agar dapat fokus dalam mengikutinya.” (WPS4, 21-23)

Kemudian menurut Indah Wulandari dan Rita Tiara A mengungkapkan bahwa:

“faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klaiskal dengan sistem daring ini yaitu dengan adanya kuota dan jaringan yang stabil untuk mendukung mengikuti kegiatan daring”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan bimbingan dan konsleing klasikal dengan sistem daring menggunakan google meet di SMK Duta Karya memiliki beberapa pendukung seperti adanya media yang disediakan untuk peserta didik yang membutuhkan seperti tempat dan perangkat di sekolah yang dapat digunkan peserta didik yang membutuhkan. Sedangkan berdasarkan pernyataan beberapa peseta didik faktor pendukung dalam kegiatan daring menggunakan google meet ini adalah adanya suasana yang mendukung pelaksanaan, adanya kuota dan adanya jaringan yang stabil.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang dapat menghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan menggunakan google meet. Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan menggunakan media google meet memiliki beberapa faktor penghambat hal tersebut diungkapkan oleh Zaenal Muslimin selaku guru bimbingan dan konseling kelas XII di SMK Duta Karya, sebagai berikut:

“Faktor penghambat secara umumnya yaitu mengenai lost signal, keterbatasan kuota, signal buruk, tidak bisa mengawasi peserta didik secara langsung, HP peserta didik yang tidak support penggunaan aplikasi google meet.” (WPS1, 306-315)

Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan menggunakan sistem daring ini memiliki faktor penghambat mengenai pengawasan dalam pelaksanaan daring, permasalahan mengenai signal, jaringan serta adanya perangkat peserta didik yang tidak mendukung dalam penggunaan aplikasi google meet. Pernyataan mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan google meet oleh Ardeeva Dwi P yang menyatakan bahwa:

“Jaringan yang jelek karena kalau jaringan buruk itu tidak dapat bergabung.” (WPS3, 31-32)

Kemudian Indah Wulandari mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu harus bergantung dengan kuota, sehingga jika kuotanya habis sudah tidak bisa mengikuti kegiatan bimbingan klasikal melalui daring.” (WPS10, 51-54)

Pernyataan serupa diungkapkan oleh Ardeeva Dwi P yang menyatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya kuota dan signal dikarenakan kalau kuota habis tidak bisa mengikuti kegiatan begitu juga dalam hal signal.”(WPS5, 30-33)

Berdasarkan beberapa pernyataan peserta didik diatas faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal adalah terbatasnya pelaksanaan daring dengan kuota, signal yang harus stabil dan adanya jaringan yang stabil. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jum’at 27 agustus bahwa ada peserta didik yang memiliki gangguan jaringan sehingga terkendala pada interaksi karena kualitas suara yang tidak jelas, selain itu terdapat peserta didik yang ijin karena kuota yang dimiliki habis sehingga tidak dapat bergabung dalam kelas di google meet.

Adanya pemaparan dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan menggunakan media daring menggunakan media google meet memiliki berbagai kendala seperti adanya lost signal, jaringan tidak stabil, terbatas dengan kuota, terkendala pada perangkat yang digunakan dan terkendala interaksi melalui daring.

3. Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal melalui Sistem Daring dengan Menggunakan Media Google Meet pada Siswa Kelas XI di SMK Duta Karya Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi efektifitas pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring menggunakan media google meet dapat dilihat dari pernyataan serta observasi yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

a. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet

Tujuan merupakan hasil yang diinginkan oleh seseorang atau sekelompok orang, direncanakan dan berkomitmen untuk dicapai. Berdasarkan hal tersebut tujuan bimbingan klasikal dengan sistem daring menggunakan media google meet di SMK Duta Karya Kudus diungkapkan oleh Zaenal Muslimin selaku guru bimbingan dan konseling kelas XII di SMK Duta Karya, sebagai berikut:

“Tujuan utama pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan menggunakan media google meet memfasilitasi peserta didik dan lebih mengarahkan agar nanti setelah mereka lulus itu tidak bingung untuk kuliah atau bekerja jadi setidaknya kita memberikan bekal informasi yang cukup supaya mereka nanti bisa menentukan arahnya sendiri, karena dari BK tidak bisa menentukan karena akan kita kembalikan lagi pada anak anak membuat keputusan yang bertanggung jawab untuk diri mereka.”

(WSP1, 196-205)

Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling kelas XII tersebut tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal ditujukan untuk memfasilitasi kelas XII yang akan menghadapi kelulusan sehingga disini guru bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk dapat menyiapkan diri dan memberikan informasi berkaitan dengan kebutuhan peserta didik kelas XII. Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan Devi Ratnasari selaku peserta didik kelas XII TLM B yang menyebutkan bahwa:

“Tujuan BK membantu memberi informasi mengenai karir lanjutan.” (WPS3, 43-44)

Dan hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari Alfilda Wahyu S yang menyebutkan bahwa:

“Membantu mengarahkan peserta didik mengenai masalah pribadi, sosial, belajar dan karir lanjutan.” (WPS4, 40-42)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling klasikal

dengan sistem daring menggunakan media google meet yaitu membantu memberikan informasi kepada peserta didik yang berkaitan dengan kebutuhan dari peserta didik baik informasi mengenai hal yang berkaitan dengan pribadi, sosial, belajar dan karir peserta didik yang dapat membantu menyiapkan peserta didik untuk dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan persiapan kelulusan bagi kelas XII.

b. Partisipasi Peserta Didik Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet

Partisipasi merupakan suatu keterlibatan seseorang baik secara mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab. Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal partisipasi peserta didik di kelas XII TLM B dipaparkan Zaenal Muslimin selaku guru bimbingan dan konseling kelas XII di SMK Duta Karya menyatakan, sebagai berikut:

“Partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan daring udah cukup antusias kecuali memang beberapa anak yang terkendala dengan sinyal atau anak-anak yang tinggalnya di di pelosok sehingga tidak memiliki sinyal yang bagus kalau mereka memungkinkan juga pasti mereka ikut mengikuti kegiatan bimbingan konseling klasikal ini dengan baik.” (WPS1, 207-219)

Kemudian beliau menambahkan bahwa:

“Sudah banyak keaktifannya jika dihitung angka 90 sampai 100% untuk kehadiran dan keaktifannya sudah baik.” (WPS1, 222-224)

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi dan keaktifan peserta didik di kelas XII TLM B SMK Duta Karya sudah baik, bahkan dalam pelaksanaannya hampir semua peserta didik aktif dalam diskusi pada kegiatan pemberian layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling. Pemaparan tersebut sesuai dengan pernyataan Putri Naza Rina sebagai berikut:

“Mengikuti dan menyimak dengan baik pelaksanaan BK klasikal melalui media google meet.”(WPS2, 41-42)

Namun berdasarkan pemaparan dari Indah Wulandari, menyatakan sebagai berikut:

“Kurang memperhatikan karena pelaksanaan melalui daring menjadikan jenuh.”(WPS10, 15-16)

Selain itu Defi Ratnasari menyatakan bahwa:

“Menyimak pembahasan dan mengerjakan tugas yang diberikan, namun tidak dapat terfokus sepenuhnya.” (WPS3,37-40)

Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa peserta berpartisipasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal melalui daring, namun pada saat pelaksanaannya peserta didik juga mengalami kejenuhan sehingga tidak dapat terfokus pada pelaksanaan secara daring sepenuhnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta didik di kelas XII TLM B dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kalsikal dengan google meet sudah cukup baik, meskipun dalam pelaksanaannya peserta didik mengalami kejenuhan sehingga tidak fokus sepenuhnya pada saat guru bimbingan dan konseling memberi layanan. Meskipun begitu partisipasi peserta didik sudah cukup baik karena sudah hadir, mengerjakan tugas serta mau menyampaikan pendapat mereka saat pemberian layanan oleh guru bimbingan dan konseling berlangsung.”

c. Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet

Efektifitas merupakan ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring menggunakan media google meet Zaenal Muslimin selaku guru bimbingan dan konseling kelas XII di SMK Duta Karya menyatakan, sebagai berikut:

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan media google meet tidak optimal atau kurang efektif, namun pada pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling memaksimalkan pemberian layanannya sehingga peserta didik dapat menerima dengan baik informasi yang diberikan. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kendala peserta didik mengenai signal yang buruk bahkan lost signal dalam pelaksanaannya, dalam pemberian layanan kepada peserta didik dibuat menarik untuk membantu peserta didik mudah menyerap informasi yang diberikan.” (WPS1, 228-238)

Berdasarkan pemaparan tersebut pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring menggunakan media google meet kurang efektif namun pada pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling memaksimalkan pemberian layanan dalam pelaksanaan menggunakan media google meet agar dapat membantu peserta didik dalam menerima informasi yang diberikan dalam pelaksanaannya meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alfilda Wahyu S yang menyebutkan bahwa:

“Kurang efektif tapi cukup untuk menambah informasi yang dibutuhkan mengenai hal yang berkaitan dengan kelas XII.” (WPS4, 34-36)

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh menurut pemaparan dari selaku peserta didik di kelas XII TLM B yang menyebutkan bahwa:

“Kurang efektif karena kurang memperhatikan dalam mengikuti pelaksanaan melalui daring.” (WPS3, 36-37)

Berdasarkan pada pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring menggunakan media google meet pada pelaksanaannya kurang efektif, namun pada pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling sudah memaksimalkan pemberian

layanan bimbingan dan konseling namun karena dalam pelaksanaan menggunakan daring, maka terdapat kendala tertentu sehingga dalam pelaksanaannya dirasa kurang efektif.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data disini digunakan peneliti untuk menghubungkan teori dengan hasil temuan yang ada di lapangan. Adapun data data tersebut diperoleh setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan tempat peneliti melakukan penelitian. Serta berkaitan dengan fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kalsikal dengan sistem daring menggunakan media google meet kelas XII TLM B di SMK Duta Karya Kudus tahun 2021.

1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal melalui Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet pada Siswa Kelas XII TLM B SMK Duta Karya Kudus

Bimbingan menurut Suherman yaitu proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam lingkup pendidikan yang dilakukan oleh guru BK untuk dapat membantu peserta didik untuk dapat mengenali serta mengembangkan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan tuntutan di lingkungan sekitarnya. Sedangkan Konseling Menurut Suherman konseling adalah suatu proses membantu peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya serta dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan menurut Wills konseling merupakan suatu proses bantuan yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya dengan optimal, mampu menyelesaikan masalahnya dan dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan di sekitarnya.⁴⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling klasikal merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik baik dalam membantu mengembangkan potensi maupun dalam

⁴⁷ Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung : YRAMA WIDYA, 2012), hal 27- 28

membantu permasalahan peserta didik dalam format klasikal.

Menurut Desi Gusdarti, Hary Soedarto Harjono, Eddy Haryanto dalam jurnalnya yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Siswa SMAN 12 Kota Jambi” Pemanfaatan aplikasi Google Meet sebagai media pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ditinjau dari lima prinsip media pembelajaran yaitu efektivitas, relevansi, efisiensi, kegunaan, dan konteks, yang dalam hal ini layanan bimbingan klasikal.⁴⁸ Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal juga dapat dilakukan dengan menggunakan media Google Meet dalam pelaksanaannya, sesuai dengan jurnal tersebut bahwa dalam pelaksanaan Bimbingan dan konseling dengan sistem klasikal atau kelas dapat menggunakan aplikasi Google Meet.

Bimbingan dan konseling klasikal merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara klasikal/kelas, berhubungan dengan adanya pembelajaran secara daring bimbingan dan konseling klasikal ini dilaksanakan dengan sistem daring dengan menggunakan media google meet. Pada pelaksanaannya bimbingan dan konseling secara daring ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan media *Google Meet* yang dilakukan dengan cara perkelas sesuai jadwal yang ada pada kelas XII SMK Duta Karya. Meskipun pemberian layanan menggunakan sistem daring guru bimbingan dan konseling tetap memberikan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan kebutuhan peserta didik.⁴⁹

⁴⁸ Desi Gusdarti, Hary Soedarto Harjono, Eddy Haryanto, “Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Siswa SMAN 12 Kota Jambi”, JURNAL ILMIAH BINA EDUKASI, (14:2), Hal 119

⁴⁹ Hasil observasi pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal melalui sistem daring dengan Google Meet pada siswa kelas XII TLM B di SMK Duta Karya Kudus, pada tanggal 18 Agustus 2021, pukul 08.25

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling klasikal merupakan suatu pemberian bantuan baik berupa layanan informasi mengenai pengembangan potensi diri maupun bantuan kepada siswa baik dalam permasalahan pribadi, sosial belajar maupun karir yang sesuai dengan bidang yang sedang mereka butuhkan meskipun dalam pelaksanaannya dengan cara daring menggunakan media google meet.

a. Analisis Latar Belakang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet

Pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring ini sudah dimulai sejak 2020 sejak adanya pandemi virus covid 19, semenjak adanya pembatasan kegiatan yang melibatkan banyak orang atau adanya kegiatan pembatasan sosial dan aturan kemendikbud mengenai belajar dari rumah menjadikan semua kegiatan siswa di SMK Duta Karya dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi. Ana Musdalifah dalam jurnalnya "Media Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Tengah Pandemi Covid-19" menyebutkan bahwa, di masa pandemi covid-19 bimbingan dan konseling dilakukan dengan menggunakan media, hal tersebut berkaitan sesuai dengan peraturan kementerian. Dimana pemberian layanan bimbingan dan konseling membantu mengarahkan serta mengembangkan diri peserta didik dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media online dan offline seperti whatsapp, google suite for education, cd, google form, website, blog, email, facebook, yahoo messenger, twitter, instagram teleconferencing/ skype video conferencing, bistri video call, google meet, zoom , hangout, google classroom, rumah belajar, telepon atau obrolan langsung, konseling dunia maya. Hal tersebut juga dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan sistem daring dan memanfaatkan aplikasi pendukung yang digunakan yaitu dengan aplikasi google meet. Pada masa pendidikan baru tahun 2021 ini pelaksanaan bimbingan

dan konseling ini dilaksanakan melalui aplikasi google meet di SMK Duta Karya Kudus.⁵⁰

Berdasarkan paparan tersebut, hal yang melatar belakangi adanya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling klasikal dengan menggunakan sistem daring menggunakan media google meet dikarenakan adanya pembatasan kegiatan pembelajaran di sekolah akibat adanya pandemi covid 19, sehingga dari kebijakan sekolah menjadikan pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal pada kelas XII di SMK Duta Kudus juga dilakukan dengan menggunakan sistem daring dan menggunakan media google meet pada tahun ajaran 2021 atas kebijakan dan pertimbangan dari sekolah.

1) Peraturan Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet

Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan dalam suatu tempat atau suatu instansi. Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi google meet. Aplikasi google meet merupakan aplikasi yang sudah ditentukan sekolah untuk digunakan dalam kegiatan belajar secara daring di SMK Duta Karya Kudus.

Menurut Desi Gusdarti, Hary Soedarto Harjono, Eddy Haryanto dalam jurnalnya yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Siswa SMAN 12 Kota Jambi” Dengan berbagai fitur canggih yang dimiliki aplikasi Google Meet dan kemudahan penggunaan memungkinkan untuk menyajikan materi dalam format klasikal, dan penyajian materi dapat diterapkan oleh guru secara kreatif secara langsung sehingga menarik minat siswa untuk

⁵⁰ Ana Musdalifah, MEDIA DARING LAYANAN BK DI MASA PANDEMI COVID-19, *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, (6) : 1, 2021, hal 59-64

berpartisipasi dalam layanan. Kegiatan bimbingan klasikal juga dapat dilakukan kapan saja dan dari mana saja dengan memanfaatkan aplikasi Google Meet.⁵¹ Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal menggunakan *Google Meet* dapat memudahkan penggunaannya sehingga dalam pelaksanaannya dapat memudahkan bagi guru BK dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peraturan dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal melalui google meet cukup peserta didik masuk dalam kelas di google meet menggunakan akun pribadi yang peserta didik miliki dan dapat berinteraksi dalam jalannya pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal menggunakan media google meet. Hal tersebut dikarenakan adanya kendala kendala terkait aplikasi dalam pelaksanaan seperti saat kamera semua peserta didik dinyalakan semua maka akan mempengaruhi kualitas audio saat jalannya pemberian layanan, sehingga pada pelaksanaannya peserta cukup hadir menggunakan akun mereka dan dapat diajak berinteraksi.

b. Analisis Tata Laksana Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet

Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan menggunakan media google meet dalam pelaksanaannya terdapat tata laksana dimana didalamnya mencakup hal yang berkaitan dengan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring menggunakan media google

⁵¹ Desi Gusdarti, Hary Soedarto Harjono, Eddy Haryanto, "Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Siswa SMAN 12 Kota Jambi", JURNAL ILMIAH BINA EDUKASI, (14:2), Hal 119

meet, untuk lebih jelasnya pemaparan tata laksana akan dijelaskan mengenai beberapa hal berikut ini:

1) Analisis Jadwal Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet

Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sitem daring menggunakan media google meet di kelas XII TLM B SMK Duta Karya Kudus dijadwalkan pada setiap hari jum'at jam pertama yang dimulai pukul tujuh sampai setengah sembilan, namun pada pelaksanaannya dilakukan menyesuaikan kelas dimana guru bimbingan dan konseling memeberikan waktu persiapan peserta didik untuk dapat bergabung pada grup meet yang sudah disediakan untuk dapat diakses peserta didik melalui link.

Menurut Efendi dalam jurnal *Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)* mengungkapkan bahwa, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan bimbingan dan konseling yang dapat membangkitkan gagasan, perasaan, perhatian, dan kesediaan peserta didik untuk memahami diri sendiri, membimbing diri sendiri, mengambil keputusan, dan memecahkan kesulitan yang dihadapinya dianggap sebagai media bimbingan dan konseling. Peserta didik akan dapat belajar lebih banyak, memahami apa yang mereka pelajari dengan lebih baik, dan meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan keterampilan/kemampuan sesuai dengan tujuan melalui penggunaan media yang kreatif dan inovatif. Media yang dimaksud adalah alat atau metode untuk menyampaikan layanan bimbingan dan konseling secara online.⁵²

⁵² Achmad Gozali, 2020, "LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA MASA

Pada jadwal pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan sistem daring menggunakan media google meet ini dilakukan mulai pukul 07.00, namun guru bimbingan dan konseling memiliki kebijakan untuk memberikan waktu persiapan peserta didik untuk dapat bergabung pada kelas meet. Pada pemberian kesempatan itu guru bimbingan dan konseling juga memiliki kebijakan bahwa kelas pada google meet akan dimulai jika jumlah peserta didik yang bergabung pada meet sudah mencakup 50% dari jumlah peserta didik dalam kelas. Adanya peraturan tersebut dikarenakan pada pelaksanaan daring ini membutuhkan waktu serta jaringan yang perlu dipersiapkan agar dapat mengikuti kelas pada google meet, selain itu pada saat kelas sudah dimulai baru ada beberapa peserta didik yang bergabung maka akan diperbolehkan untuk dapat mengikuti kelas karena memang guru bimbingan dan konseling memaklumi bahwa dengan kegiatan daring peserta didik dirumah membutuhkan persiapan yang lebih.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pada hari jum'at 3 september, dimana guru bimbingan dan konseling pada pukul 07.00 sudah membagikan link untuk kelas pada meet dan pada pukul 07.15 kelas sudah bisa dimulai dan diakhiri pada pukul 08.10.

2) Analisis Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet

Linda D Webb dan Greg A Brigman yang berpendapat bahwa terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal diantaranya

PSBB (PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR”, *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Couston : Journal of Counseling and Education*, (1) : 2, hal 45

berkaitan dengan analisis pemahaman peserta didik untuk dapat menentukan kelas layanan, kemudian menentukan kebutuhan layanan bimbingan klasikal untuk peserta didik berdasarkan pada hasil pemahaman peserta didik, memilih metode dan teknik yang sesuai untuk digunakan, menyiapkan materi layanan yang akan diberikan, dan mempersiapkan pelaksanaan serta yang terakhir adanya evaluasi untuk menentukan bagaimana proses bekerja, apakah layanan yang diberikan telah sesuai, perkembangan sikap dan perilaku, dan tingkat pencapaian tugas perkembangan.⁵³

Pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan menggunakan google meet memiliki beberapa prosedur dalam pelaksanaannya yang sudah ada seperti persiapan alat yang akan digunakan di kelas, adanya kelas yang digunakan peserta didik dan lain sebagainya, namun karena pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal daring ini menggunakan media google meet memiliki tahapan yang berbeda dari pelaksanaan klasikal pada pelaksanaan pada kelas saat pembelajaran sekolah. Jadi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan menggunakan sistem daring menggunakan google meet memiliki beberapa prosedur sebagai berikut:

- 1) Membuka aplikasi google meet kemudian membuka fitur rapat baru pada google meet untuk membuat link kelas yang akan digunakan guru bimbingan dan konseling
- 2) Saat menekan fitur rapat baru maka akan muncul beberapa opsi pilihan, kemudian memilih fitur mulai rapat instan
- 3) Pada saat sudah menekan fitur rapat instan maka akan muncul kelas yang siap

⁵³ Syararuddin, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, (Medan : Perdana Publishing, 2019), hal 18

- untuk digunakan nanti dan terdapat fitur untuk membagikan link
- 4) Tahap selanjutnya yaitu menekan fitur bagikan undangan yang tertera
 - 5) Pada tahap selanjutnya kita bisa memilih membagikannya pada aplikasi wa
 - 6) Setelah masuk pada wa maka akan memilih grup kelas yang akan mengikuti pelaksanaan bimbingan dan klasikal secara daring

Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling memiliki beberapa tahapan termasuk adanya asesmen, menurut Akos, Cockman dan Strickland menyatakan setelah melakukan need assessment guru bimbingan dan konseling dapat merencanakan bimbingan klasikal dengan membedakan konten, proses dan materi.⁵⁴ Bimbingan klasikal dalam pelaksanaannya juga membutuhkan perencanaan agar dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi lapangan pada Jum'at 3 September pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal pada aplikasi ini dimulai dengan beberapa tahapan diantaranya yaitu:

- a) Pada tahap awal saat kelas dimulai dengan guru bimbingan dan konseling memberi salam kepada peserta didik serta menyapa seperti menanyakan kabar mereka untuk membangun hubungan baik dan membuat suasana pada kelas dalam meet lebih rileks
- b) Tahap selanjutnya guru bimbingan dan konseling melakukan absensi kelas
- c) Tahap berikutnya disini guru bimbingan dan konseling membahas sedikit mengenai suatu materi yang berkaitan dengan informasi yang akan dibahas pada hari ini

⁵⁴Syararuddin, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, (Medan : Perdana Publishing, 2019), hal 43

- d) Tahap selanjutnya Setelah pembahasan sebentar guru bimbingan dan konseling memberikan tugas kepada peserta didik berupa pendapat mengenai topik yang dibahas dan guru bimbingan dan konseling memberikan waktu
- e) Tahap berikutnya saat waktu habis selanjutnya pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal menggunakan google meet dilanjutkan dengan diskusi dimana peserta didik memberi tanggapan mengenai topik yang sudah ditemukan oleh guru bimbingan dan konseling, disini guru bimbingan konseling memanggil nama peserta didik untuk dapat menyampaikan pendapat mereka dan memancing keaktifan pada diskusi kelas
- f) Tahap selanjutnya adalah evaluasi mengenai pembahasan sebelumnya kemudian guru bimbingan dan konseling memberikan informasi terkait dan mengarahkan peserta didik mengenai apa yang bisa diambil dari informasi tersebut
- g) Tahap berikutnya setelah itu guru bimbingan dan konseling membuka sesi tanya jawab
- h) Pada tahap yang terakhir guru bimbingan dan konseling menyudahi kelas pada google meet dengan salam penutup dan mempersilahkan peserta didik untuk keluar dari kelas pada google meet.

Teknik ceramah, menurut Margono, merupakan pendekatan pengajaran yang menggunakan penjelasan lisan. Komunikasi satu arah adalah umum, dan sering disertai dengan: alat bantu audio-visual, demonstrasi, tanya jawab, dan percakapan singkat dll. Popham dan Baker memberikan penjelasan untuk ini. Menurut Popham & Baker, pendekatan tanya jawab digunakan bersamaan dengan metode ceramah

untuk meningkatkan aktivitas berpikir siswa dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Penggunaan metode tanya jawab guru dapat membantu mengatur area kritis yang membutuhkan perhatian ekstra. Di SMK Duta Karya Kudus dalam pelaksanaannya menggunakan teknik ceramah, tanya jawab dan diskusi yang penggunaannya disesuaikan dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada proses pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan dengan adanya langkah sesuai yang telah disebutkan, dalam hal ini pada pelaksanaan di lapangan penentuan layanan dilakukan dengan asesmen pertama dimana guru BK menyebar angket kebutuhan melalui google form karena dengan sistem daring dan untuk teknik yang digunakan disini adalah teknik ceramah-diskusi atau ceramah-penugasan-diskusi dimana teknik ini disesuaikan dengan materi yang diberikan kepada peserta didik.

3) **Analisis Bidang Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet**

Bimbingan dan konseling klasikal merupakan salah satu komponen sekolah yang bisa dianggap sebagai fasilitator bagi peserta didik dimana dapat membantu memberikan informasi maupun membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik, dalam hal ini terdapat empat bidang layanan yang ada dalam pelaksanaan bimbingan dan onseling klasikal sesuai data yang telah diperoleh peneliti bidang tersebut diantaranya:

a) Bidang Pribadi

Pemberian layanan bidang bimbingan pribadi yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa memahami, menilai, dan mengembangkan potensi, bakat, minat, serta sifat dan kebutuhan pribadinya. Berdasarkan

hasil wawancara di SMK Duta Karya Kudus pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi yaitu dengan upaya guru bimbingan dan konseling agar peserta didik mengalami perubahan kearah perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan dirinya sendiri dan lingkungan.

b) Bidang Sosial

Layanan dalam bidang sosial yaitu layanan yang membantu siswa memahami, menilai, dan mengembangkan keterampilan hubungan sosial yang sehat dan berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan orang lain dalam konteks sosial mereka. Dalam pelaksanaannya guru bimbingan konseling memberikan arahan serta pemahaman dan pementapan tentang peraturan, kondisi dan tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan serta upaya dan kesadaran untuk melaksanakannya dinamis dan bertanggung jawab untuk sikap yang dilakukan oleh peserta didik.

c) Bidang Belajar

Bidang Belajar adalah salah satu bidang pelayanan yang membantu anak dalam mengembangkan kemampuan belajarnya sehingga dapat mengikuti pendidikan di sekolah dan belajar secara mandiri. Program ini dirancang untuk membantu siswa dalam belajar. Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal pada bidang belajar guru bimbingan dan konseling memberikan informasi serta tugas yang bersangkutan dalam bidang belajar seperti cara belajar yang efektif sehingga peserta mengetahui cara belajar yang efektif menurut mereka dan mendapat hasil belajar yang maksimal.

d) Bidang Karir

Bidang karir adalah bidang layanan yang membantu siswa dalam memahami dan

mengevaluasi informasi, serta memilih dan membuat pilihan karir. Menurut Winkel bimbingan karir yaitu arahan terhadap siswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, dalam memilih pekerjaan, jabatan, atau profesi tertentu dan mempersiapkan diri untuk menerima jabatan tersebut, serta dalam menyesuaikan diri dengan beragam kebutuhan bidang pekerjaan yang dimasuki.⁵⁵

Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling bidang karir ini guru bimbingan dan konseling memberikan arahan dan informasi mengenai karir, disini peserta didik diberi arahan mengenai study lanjut maupun pekerjaan yang sesuai dengan jurusan peserta didik dengan begitu peserta didik dapat mengetahui mengenai perencanaan karir dan dapat mengambil keputusan mengenai karir sesuai dengan keputusan pribadi peserta didik.

4) Analisis Pemberian Layanan Pada Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet

Fenomena baru dalam ranah Bimbingan dan Konseling ini menimbulkan rasa ingin tahu masyarakat dalam menggunakan konselor atau guru BK untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada klien atau siswa. Sekalipun hubungan hanya sebatas menonton dari layar ponsel, laptop, atau barang teknologi lainnya pada waktu dan jarak yang seringkali sulit untuk disinkronkan dan diharapkan, akan ada hubungan antara keduanya jika semua fungsi di dalam aplikasi bekerja dengan baik. Kelihatannya mudah, tetapi mengandung fitur-fitur rumit yang mendorong orang untuk terus mengembangkan

⁵⁵Syararuddin, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, (Medan : Perdana Publishing, 2019), hal 82-89

pengetahuan teknologi mereka untuk menuai hasilnya.⁵⁶

Layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk dapat memudahkan pemberian layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan menggunakan sistem daring menggunakan media google meet ini digunakan untuk dapat membantu peserta didik kelas XII untuk dapat mengetahui dan mengembangkan potensi serta kebutuhan mereka untuk dapat mempersiapkan diri menghadapi kelulusan, oleh karena itu terdapat beberapa layanan yang ditujukan kepada peserta didik dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal, diantaranya adalah:

a) Layanan Informasi

Layanan informasi WS. Winkel akan mengatakan, "Informasi layanan merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan." Prayitno menambahkan bahwa informasi layanan adalah salah satu layanan yang memberikan fasilitas kepada klien dengan memberikan berbagai informasi atau yang dibutuhkan oleh klien adalah dengan informasi yang diperoleh, kemudian klien akan dapat mengambil suatu keputusan.⁵⁷

Jika dilihat dari jumlah layanan informasi yang diberikan, dibedakan menjadi tiga kategori: individu, kelompok, dan daan klasik.

⁵⁶ Agung Budi dkk, IMPLEMENTASI TEKNOLOGI DAN MEDIA DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING, *JURNAL SELARAS. Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, (4), 1, hal 30

⁵⁷ Syararuddin, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, (Medan : Perdana Publishing, 2019), hal 58-59

Oleh karena itu, hal ini harus diperhatikan saat menggunakan teknologi, terutama saat menggunakan jaringan internet. Hal ini berupaya untuk melakukan penyesuaian pada aplikasi yang akan digunakan. Misalnya, jika layanan bersifat pribadi, cukup gunakan aplikasi yang hanya berisi satu orang, seperti sms, panggilan telepon, dan panggilan video biasa. Gunakan layanan yang dapat menampung sejumlah besar pengguna, seperti aplikasi kelas online, SMS, dan konferensi video, jika melibatkan kelompok lebih dari Delapan orang.⁵⁸ Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan klasikal adalah pemberian layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dengan format kelas. Pemberian layanan dapat diberikan melalui ceramah, diskusi, karyawisata, buku panduan, acara khusus, narasumber maupun berupa media.

Pada pelaksanaan layanan informasi di SMK Duta Karya Kudus pemberian informasi kepada peserta didik lebih banyak informasi mengenai karir lanjutan, pemberian informasi ini selain mengenai mengenai karir lanjutan juga membahas mengenai tips belajar yang efektif, mengenai kedisiplinan dalam hidup bermasyarakat dan mengenai informasi yang dapat digunakan peserta didik untuk dapat mengambil keputusan kedepannya dengan pertimbangan yang matang.

Pemberian informasi dalam layanan bimbingan dan konseling ini banyak memberikan arahan mengenai persiapan kelas

⁵⁸ Achmad Gozali, 2020, "LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA MASA PSBB (PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR)", *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Couston : Journal of Counseling and Education*, (1) : 2, hal 47

XII dalam menghadapi kelulusan nantinya baik dalam hal belajar yang efektif maupun dalam pemberian informasi menyangkut study lanjut yang dapat ditempuh oleh peserta didik sesuai dengan jurusan mereka, begitu pada bidang karir lanjutan seperti pekerjaan apa yang nantinya dapat mereka lakukan setelah lulus yang dapat berkaitan dengan jurusan mereka sekarang.

b) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Menurut Prayitno layanan penempatan dan penyaluran adalah serangkaian kegiatan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami ketidaksesuaian (ketidaksesuaian antara potensi dan usaha) dalam perkembangannya dengan menempatkan mereka pada lingkungan yang sesuai dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.⁵⁹

Berdasarkan pernyataan diatas layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang membantu peserta didik untuk dapat membantu peserta didik dapat memilih jurusan, pekerjaan yang berkaitan dengan perencanaan karir. Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan layanan penempatan dan penyaluran ini membntu peserta didik dalam merencanakan karir sesuai dengan jurusan mereka yaitu TLM (Teknik Laboratorium Medik) disini guru bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk dapat memilih pekerjaan ataupun study lanjut dengan pilihan sesuai dengan potensi dan keahlian peserta didik.

⁵⁹ Syararuddin, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, (Medan : Perdana Publishing, 2019), hal 59-60

Layanan Penempatan dan Penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih disekolah atau madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan ataupun dalam memilih pekerjaan nantinya sehingga sudah memiliki keputusan yang matang mengenai pemilihan karir.

c) Evaluasi Bimbingan dan Konseling Klasikal

Pada pengembangan bimbingan dan konseling klasikal merupakan pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Duta Karya Kudus pelaksanaan bimbingan kalsikal dilakukan dengan pemberian informasi serta arahan kepada peserta didik terkait dengan kebutuhan peserta didik, baik dalam hal pribadi, sosial, belajar maupun karir.

Pelaksanaan konseling klasikal pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring menggunakan media google meet di SMK Duta Karya Kudus pada peserta didik kelas XII meyelesaikan permasalahan peserta didik kelas XII yang masih mengalami kebingungan dalam menghadapi kelulusan sehingga disini guru bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk dapat mengatasi kebingungan mereka dengan memberikan mereka arahan menganai karir lanjutan yang dapat mereka jadikan referensi untuk pertimbangan mereka kedepannya dan dapat mengambil keputusan terkait dengan karir lanjutan setelah mereka lulus sesuai dengan pilihan dan pertimbangan yang matang dari peserta didik.

Pemaparan tersebut sesuai dengan tujuan dari bimbingan dan konseling klasikal yaitu membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangan sesuai dengan potensi

diri mereka, selain itu membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dan dapat mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang sesuai dengan keinginan mereka.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal Menggunakan Media Google Meet pada Siswa Kelas XI di SMK Duta Karya Kudus

Pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring menggunakan media google meet di SMK Duta Karya tentu tidak dapat terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan tersebut apalagi dengan sistem daring pastinya akan memiliki beberapa kendala tersendiri dalam proses pelaksanaannya. Sehingga dalam proses tersebut memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah:

1) Analisis Faktor Pendukung Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet

Seperti yang bisa ketahui bahwa keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan menggunakan media google meet pasti berkaitan dengan adanya faktor yang mendukung dalam pelaksanaannya. Pada hal ini faktor pendukung yang ada dalam hal ini diantaranya adalah:

1. Media Google Meet

Media google meet inimerupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring, karena di SMK Duta Karya Kudus menjadikan aplikasi wajib untuk peserta didik karena dengan adanya pertimbangan mengenai aplikasi google meet yang dapat memudahkan peserta didik dalam mengakses dalam perangkat yang mereka miliki untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring

2. Disediakan tempat dan perangkat

Faktor pendukung selanjutnya yaitu dengan adanya tempat serta perangkat yang disediakan oleh sekolah untuk dapat digunakan oleh peserat didik yang tidak memiliki pearngkat yang mendukung dalam mengikuti kegiatan daring. Perangkat dan tempat ini tersedia sekolah yaitu berada di lab sekolah yang terdapat komputer seta wifi sekolah sehingga bagi peserta didik yang tidak bisa mengikuti dari rumah dapat ke sekolah untuk menggunakan fasilitas yang digunakan bagi peserta didik yang membutuhkan.

3. Suasana yang mendukung pelaksanaan

Pada pelaksanaan bimbingan dan koseling klasikal yaitu dengan adanya suasana yang mendukung dalam mengikuti kegiatan daring, karena pelaksanaannya menggunakan daring sehingga membutuhkan tempat yang hening agar kualis audio dalam kegiatan tidak terganggu

4. Adanya kuota

Faktor pendukung selanjutnya yaitu dengan adanya kuota internet karena pada pelaksanaan bimbingan dan konsleing klasikal menggunakan media daring sehingga dalam mengaksesnya membutuhkan kuota internet, karena pada aplikasi google meet ini tidak tersedia offline sehingga dalam mengakses google meet perangkat yang digunakan harus memiliki kuota

5. adanya jaringan yang stabil

Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling daring menggunakan media google meet dibutuhkan jaringan yang stabil dalam mengakses aplikasi karena aplikasi google meet mengharuskan signal stabil dalam penggunaannya.

2) Analisis Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet

Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal pasti memiliki faktor penghambat apalagi dengan menggunakan sistem daring. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi faktor penghambat yang sering dialami dalam pelaksanaan menggunakan media google meet diantaranya:

- a) Guru bimbingan dan konseling tidak dapat mengawasi sepenuhnya peserta didik yang mengikuti kelas dalam google meet
- b) Pada pelaksanaan menggunakan google meet ini sering terkendala pada jaringan dimana tempat peserta didik yang tidak mendukung jaringan ataupun adanya trouble sehingga tidak memiliki jaringan yang dapat digunakan untuk menunjang aplikasi
- c) Kendala dalam kuota peserta didik dimana peserta didik tidak bisa mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling daring dikarenakan kuota habis ataupun saat sedang mengikuti kuotanya habis jadi tidak dapat mengikuti kelas dengan penuh
- d) Pada pelaksanaan menggunakan media daring ini juga terkendala dengan kurang fokunya peserta didik dalam mengikuti kelas pada google meet karena daring
- e) Pada pelaksanaan ini menjadikan peserta didik merasa jenuh sehingga tidak dapat mengikuti pelaksanaan ini dengan seksama
- f) Pada google meet ini pelaksanaannya peserat didik tidak menghidupkan kamera karena terhalang dengan kualitas aplikasi yang tidak mendukung adanya tatap muka pada aplikasi google meet ini

Menurut hasil observasi juga menunjukkan faktor penghambat yang terjadi pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal karena adanya gangguan jaringan peserta didik ada yang berinteraksi namun memiliki kualitas suara yang tidak jelas selain itu terdapat peserta didik yang ijin karena kuota yang dimiliki habis sehingga tidak

dapat bergabung dalam kelas di google meet.⁶⁰ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal memiliki beberapa kendala terkait dengan pelaksanaannya yang dilakukan secara daring, baik kendala yang berkaitan dengan jaringan dan kuota yang utama harus mendukung maupun dalam media google meet.

3. Analisis Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal melalui Sistem Daring dengan Menggunakan Media Google Meet pada Siswa Kelas XI di SMK Duta Karya Kudus

Menurut Mardiasmo Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan kelompok dalam mendapatkan tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Berdasarkan pernyataan tersebut efektifitas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan sistem daring menggunakan google meet dijelaskan sebagai berikut:

1) Analisis Tujuan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet

Tujuan bimbingan dan konseling, menurut Rochman Natawidjaja berupaya membantu siswa dalam mengembangkan potensinya atau menginternalisasikan nilai-nilai yang melekat pada tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya. Internalisasi dibagi menjadi tiga tahap: (1) pemahaman (kesadaran), (2) sikap (akomodasi), (3) keterampilan atau perilaku (tindakan).⁶¹

⁶⁰ Hasil observasi, Pelaksanaan Bimbingan dan konseling Klasikal Melalui Google Meet di SMK Duta Karya Kudus, pada tanggal 3 September 2021

⁶¹ Syararuddin, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, (Medan : Perdana Publishing, 2019), hal 18

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal menggunakan media google meet memiliki tujuan bimbingan dan yaitu membantu memberikan informasi kepada peserta didik yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik baik informasi mengenai pribadi, sosial, belajar dan karir. Pada pelaksanaannya di kelas XII lebih difokuskan untuk membantu peserta didik menyiapkan diri menghadapi kelulusan. Berdasarkan hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal pada kelas XII difokuskan untuk membantu persiapan peserta didik menghadapi kelulusan dan melanjutkan karir sesuai dengan keputusan peserta didik masing-masing.

2) **Analisis Partisipasi Peserta Didik Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet**

Menurut Keith Davis partisipasi merupakan suatu keterlibatan seseorang baik secara mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Peserta didik kelas XII TLM B dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal sudah baik dalam mengikuti kegiatan pelayanan, hal tersebut berdasarkan data wawancara bahwa peserta didik hampir semuanya hadir dalam kegiatan pemberian layanan oleh guru bimbingan dan konseling selain itu peserta didik juga dapat mengikuti dengan baik diskusi dengan menyampaikan pendapat mereka.

Berdasarkan data hasil observasi peserta didik dapat mengikuti dengan baik proses pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal, hal tersebut dapat dilihat dalam pemberian tugas mengenai materi dalam diskusi kelas dapat dikerjakan dengan baik dan mereka dapat menyampaikan hasil dari tugas yang mereka cari dan menyampaikan dengan baik dalam diskusi kelas.

3) **Analisis Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal dengan Sistem Daring Menggunakan Media Google Meet**

Efektifitas menurut Madiasmo merupakan ukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal menggunakan media google meet berdasarkan hasil wawancara berjalan kurang efektif karena terbatas dengan sistem daring, namun pada pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling sudah memaksimalkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada kelas XII agar dapat membantu dalam mempersiapkan diri peserta didik dalam menghadapi karir kedepan sesuai dengan keputusan yang diambil serta dapat mengoptimalkan potensi mereka baik pada masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

Ghozali dalam jurnalnya yang berjudul *Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)* menyatakan bahwa, pelaksanaan bimbingan dan konseling belum efektif karena masih terdapat kendala yang cukup berarti, seperti sarana dan prasarana yang belum memadai untuk menjalankan layanan online, kesiapan guru dan siswa BK yang belum terbiasa dengan layanan bimbingan dan konseling online, dan keadaan kondisi sosial dan ekonomi. apakah lingkungan tempat tinggal guru dan murid masuk dalam daftar zona wabah COVID19. Oleh karena itu, diperlukan acuan bagi guru BK dalam menawarkan layanan bimbingan dan konseling online dengan menggunakan teknologi informasi modern.⁶²

⁶² Achmad Gozali, 2020, "LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA MASA PSBB (PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR)", *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Couston : Journal of Counseling and Education*, (1) : 2, hal 39